

ABSTRAK

Tuberkulosis merupakan suatu penyakit kronik menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* yang menyebabkan jumlah kematian global mencapai 1.3 juta pada tahun 2020 dan ditambah parah setelah adanya pandemi COVID-19 yang mengakibatkan terbatasnya layanan tuberkulosis, kasus di Indonesia selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya, tahun 2019 ditemukan sebanyak 543.874 kasus meningkat dari 420.994 kasus di tahun 2017. Metode pemeriksaan yang banyak digunakan di negara endemik tuberkulosis adalah Mikroskopis, namun terdapat beberapa kekurangan dalam penggunaannya dibandingkan dengan metode Tes Cepat Molekuler.

Penelitian ini bersifat observasional dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil pemeriksaan *Mycobacterium tuberculosis* pada pasien suspek tuberkulosis dengan menggunakan Tes Cepat Molekuler dan Mikroskopis di RSUD Karangasem. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember 2021 sampai April 2022 menggunakan sampel sputum yang diperoleh dari RSUD Karangasem.

Penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil sensitivitas dan spesifisitas pada dua metode. Sensitivitas metode Tes Cepat Molekuler lebih tinggi daripada metode Mikroskopis (100% dan 75%) sedangkan nilai spesifisitas metode Mikroskopis lebih tinggi daripada metode Tes Cepat Molekuler (100% dan 95%).

Kata Kunci: *Tuberkulosis, Tes Cepat Molekuler, Mikroskopis*